

1000
Konten



Menjadi pemimpin untuk teman sendiri

Disusun oleh: Aditya Fakhri Riansyah

Disunting oleh: Mustika Rini

Sebelum masuk ke pembahasan, kalian tau gak apa yang dimaksud pemimpin itu?

Jadi, pemimpin itu secara singkat berarti orang yang memimpin suatu kelompok, golongan, komunitas, atau bahkan negara. Dengan kata lain yaitu orang yang memiliki hak untuk mengatur dan mengarahkan orang yang dipimpinnya demi mencapai tujuan bersama.

Contohnya:

- Ketika seorang laki-laki yang memimpin keluarganya dalam berumah tangga demi tercapainya kesejahteraan dalam berkeluarga.
- Ketika kita memimpin perusahaan demi berkembangnya kemajuan bisnis kita.
- Memimpin organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan bersama.
- Atau hal yang sederhana, memimpin anggota kelompok belajar kita demi mendapatkan nilai yang terbaik.

Nah, di dua poin terakhir itu yang aku alami dan ingin memberikan sedikit cerita atau pengalaman selama menjadi seorang pemimpin, apalagi sulitnya memimpin teman sendiri.

1000
Konten



**Menjadi pemimpin
organisasi atau kelompok
di sekolah yang
anggotanya teman
sendiri!**

Memang memimpin teman sendiri memiliki banyak keuntungan. Misalnya kita jadi lebih semangat dalam menjalaninya karena ada teman dekat yang kita kenal. Tapi bukan berarti 100% bebas dari masalah. Malah masalah seringkali terjadi jika kita berada satu organisasi dengan teman kita.

Yang saya alami ketika menjadi pemimpin organisasi di sekolah yang kebetulan anggotanya teman dekat saya sendiri. Tentu senang banget dong. Tapi pas dijalani ternyata gak semudah yang dibayangkan. Misalnya saja ketika ada salah satu anggota yang lalai dalam tugasnya, kita sebagai pemimpin wajib menegur dan merangkulnya dong, tapi kita pasti punya perasaan ‘gak enakan’ karena dia teman dekat kita. Dan jika hal ini terus terjadi akan membuat organisasi yang kita bangun tidak berjalan dengan baik.

Apa yang harus dilakukan?

Kita memerlukan asertivitas atau kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain, namun tetap menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Nah, caranya yaitu bersikap tegas!

Ya, memang mau tidak mau kita harus mengambil tindakan untuk dapat mengatur kapan waktunya kita serius dan kapan waktunya bercanda.

Termasuk saat menjadi pemimpin untuk kelompok belajar. Kita harus bersikap tegas untuk teman kita. Kita harus berani mengambil keputusan. Jika ada anggota teman kita yang lalai terhadap tugasnya, kita harus ingatkan lagi tentang tujuan apa yang awalnya akan kita capai bersama.

Apakah nilai 100 atau nilai 0?

1000
Konten



Sumber:

Menjadi Pemimpin untuk Teman Sendiri (Aditya Fakhri
Riansyah).

Pengalaman Pribadi

Segala informasi yang terdapat dalam dokumen ini merupakan properti dari penulis dan penerbit dari masing-masing sumber. Pembuatan slide ini dimaksudkan untuk kegiatan sosial dan tidak dapat diperjualbelikan.